

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif subtema manusia dan lingkungan melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan model pembelajaran *Problem Based Learning.* Subjek Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kota Bogor dengan jumlah siswa 84 siswa dengan menggunakan desain tiga kelompok. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kota Bogor pada bulan April, semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa nilai rata-rata N-Gain kelompok kelas Inkuiri Terbimbing sebesar 73,1 sedangkan nilai rata-rata N-Gain kelompok kelas PBL sebesar 65. Sehingga nilai rata-rata N-Gain pada kelompok kelas Inkuiri Terbimbing lebih besar dari kelompok kelas PBL maupun kelas konvensional. Pada uji normalitas dengan uji *Liliefors*. Pada kelompok kelas Inkuiri Terbimbing diperoleh nilai Lhitung (0,131)< Ltabel (0,170), pada kelompok kelas PBL diperoleh nilai Lhitung (0,123)< Ltabel (0,167), dan pada kelompok kelas Konvensional diperoleh nilai Lhitung (0,106)< Ltabel (0,164). Kemudian pada uji homogenitas diperoleh X2 hitung (2,963) < Ltabel (5,991). Selanjutnya pada uji hipotesis diperoleh nilai thitung (5,435) > ttabel (2,00488) untuk model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Konvensional, thitung (3,183) > ttabel (2,00404) untuk model pembelajaran *Problem Based Learning* dan Konvesional dan thitung (2,726) > ttabel (2,00575) untuk model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan *Problem Based Learning*. Dikarenakan ketiga hipotesis menunjukan bahwa thitung > ttabel, maka H0 (hipotesis nol) ditolak dan Ha (hipotesis alternative) diterima. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif subtema manusia dan lingkungan melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

**Kata Kunci** : Inkuiri Terbimbing, *PBL*, Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan

**KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan nikmat sehat, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Sub Tema Manusia dan Lingkungan Dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*”.

Penyusunan Skripsi ini dengan metode Eksperimen Kuasi yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018 tanggal 11-13 April 2018 sub tema Manusia dan Lingkungan pada kelas V A, V B dan V C.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat mengikuti ujian sidang Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

Dengan penuh hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada :

1. Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd., sebagai Rektor Universitas Pakuan Bogor.
2. Drs. Deddy Sofyan, M.Pd., sebagai Dekan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.
3. Elly Sukmanansa, M.Pd., sebagai ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.
4. Dr. Teti Rostikawati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu menyemangati dan menyempatkan waktunya untuk membimbing dan memberi dukungan kepada penulis.
5. Fitri Siti Sundari, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi dukungan dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang sudah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Choer Somad, S.Pd.MM., selaku Kepala Sekolah SDN Polisi 5 yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Rekan-rekan guru SDN Polisi 5 yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penelitian ini.
9. Orang Tua Tercinta beserta keluarga yang selalu memberikan semangat atau dukungan baik moral maupun materiil serta mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Evi Karlina, Veva sundari, Alvita Maulida, Rina Dwi, dan Anisa Susanti yang telah membantu memberikan semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Silma Hafifa, Opi Fitri, Khoeriah Indah, Jihan, Roby Tumewu, Mohammad Taofik, Arwinsyah Alif, Fauzan Alsani yang telah membantu memberikan motivasi agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-temankomunitas Urban Sakola dan KKN Ciderum yang telah membantu memberikan dukungan agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan angkatan 2014 Khususnya Kelas 8 D.
14. Kepada semua pihak yang telah membantu memberikan informasi, dorongan dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik ang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Bogor, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

**LEMBAR PENGESAHAN**i

LEMBAR PERNYATAANiii

**ABSTRAK**iv

**KATA PENGANTAR**v

DAFTAR ISIviii

**DAFTAR GAMBAR**xi

**DAFTAR TABEL**.......................................................................................xii

**DAFTAR LAMPIRAN**...............................................................................xiv

**BAB I PENDAHULUAN**..............................................................................1

1. Latar Belakang Masalah.............................................................1
2. Identifikasi Masalah....................................................................6
3. Pembatasan Masalah.................................................................6
4. Rumusan Masalah......................................................................7
5. Kegunaan Hasil Penelitian.........................................................8

**BAB II KAJIAN TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

**PENELITIAN**..................................................................................10

1. Kajian Teoritik..........................................................................10
2. Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan................10
3. Pendekatan Saintifik............................................................20
4. Model Pembelajaran............................................................22
5. Hasil Penelitian yang Relevan..................................................35
6. Kerangka Berpikir.....................................................................37
7. Hipotesis Penelitian..................................................................41

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**.......................................................43

1. Tujuan Penelitian......................................................................43
2. Tempat dan Waktu Penelitian..................................................44
3. Desain Penelitian Eksperimen Quasi.......................................44
4. Metode Penelitian Eksperimen Quasi......................................46
5. Populasi dan Sampel................................................................46
6. Teknik Pengumpulan Data.......................................................47
7. Instrumen Pengumpulan Data..................................................48
8. Teknik Analisis Data.................................................................58
9. Hipotesis Statistik.....................................................................62
10. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian.......................................64

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**.................................66

1. Hasil Penelitian.........................................................................67
2. Rekapitulasi Nilai Aspek Pengetahuan................................67
3. Pengujian Prasyarat Analisis Data...........................................77
4. Uji Normalitas Galat Data....................................................77
5. Uji Homogenitas Varians.....................................................79
6. Pembahasan Hasil Penelitian...................................................91
7. Keterbatasan Penelitian...........................................................94

**BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**.........................................97

1. Simpulan...................................................................................97
2. Implikasi....................................................................................98
3. Saran........................................................................................99

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

Eksperimen Kuasi......................................................37

[Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar Kelas Eskperimen 1............](#_Toc513140487) 70

[Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Kelas Eksperimen 2...........](#_Toc513140488) 72

[Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar Kelas Kontrol..](#_Toc513140489) ......................74

Gambar 4.4 Histogram Perbedaan Hasil Belajar Subtema

Manusia dan Lingkungan Kelompok Kelas

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Problem

Based Learning dan Konvensional........................... 76

[Gambar 4.5 Kurva Penolakan dan Peneriman Hipotesis Kelas](#_Toc513140491)

[Eksperimen 1 dan Kelas Kontrol..............................](#_Toc513140491) 83

[Gambar 4.6 Kurva Penolakan dan Peneriman Hipotesis Kelas](#_Toc513140492)

[Eksperimen 2 dan Kelas Kontrol..............................](#_Toc513140492) 85

Gambar 4.7 Kurva Penolakan dan Peneriman Hipotesis Kelas

Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2.................... 87

Gambar 4.8 Diagram N-Gain dan Ketuntasan Hasil

Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan.............. 90

**DAFTAR TABEL**

[Tabel 3.1 Desain Penelitian Eksperimen Quasi Tiga Group........](#_Toc513140486) 44

[Tabel 3.2 Populasi Kelas VA,VB dan VC SDN Polisi 5................](#_Toc513140487) 47

[Tabel 3.3 Desain Penilain Hasil Pembelajaran............................](#_Toc513140488) 50

[Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Sebelum Uji Coba...........................](#_Toc513140489) 51

[Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Uji Coba..........................](#_Toc513140490) 54

[Tabel 3.6 Kriteria Koefisien...........................................................](#_Toc513140491) 55

[Tabel 3.7 Hasil Indeks Kriteria Koefisien Reliabilitas....................](#_Toc513140491) 55

[Tabel 3.8 Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal............................](#_Toc513140491) 56

[Tabel 3.9 Hasil Indeks Tingkat Kesukaran Bentuk Soal...............](#_Toc513140491) 56

[Tabel 3.10 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda................................](#_Toc513140491) 57

[Tabel 3.11 Hasil Klasifikasi Indeks Daya Pembeda.......................](#_Toc513140491) 57

[Tabel 3.12 Kriteria N-Gain.............................................................](#_Toc513140491) 59

[Tabel 3.13 Jadwal Kegiatan Penelitian..........................................](#_Toc513140491) 65

[Tabel 4.1 Tabel Rekapitulasi Data Tingkat Kesukaran.................](#_Toc513140491) 67

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok

Kelas Eksperimen 1...................................................... 69

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok

Kelas Eksperimen 2...................................................... 71

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok Kelas

Kontrol.......................................................................... 73

[Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Perbedaan Hasil Belajar Pada Tiga Kelompok Kelas....................................................](#_Toc513140491) 75

[Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas......................................................](#_Toc513140491) 78

[Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas..................................................](#_Toc513140491) 80

[Tabel 4.8 Hasil Uji t Rata-rata N-Gain Kelompok Kelas Inkuiri Terbimbing dan Kelompok Kelas Konvensional...........](#_Toc513140491) 82

[Tabel 4.9 Hasil Uji t Rata-rata N-Gain Kelompok Kelas PBL dan Kelompok Kelas Konvensional.....................................](#_Toc513140491) 84

[Tabel 4.10 Hasil Uji t Rata-rata N-Gain Kelompok Kelas Inkuiri Terbimbing dan Kelompok Kelas PBL..........................](#_Toc513140491) 87

Tabel 4.11 Rekapitulasi Nilai N-Gain dan KHB Subtema

Manusia dan Lingkungan.............................................89

**DAFTAR LAMPIRAN**

[Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbingan Skripsi..........](#_Toc513140486) 105

[Lampiran 2 Surat Izin Uji Instrumen......................................](#_Toc513140487) 106

[Lampiran 3 Surat Izin Penelitian...........................................](#_Toc513140488) 107

[Lampiran 4 Surat Izin Penelitian atau Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Sekolah.............](#_Toc513140489) 108

[Lampiran 5 Observasi Prapenelitian.....................................](#_Toc513140488) 110

[Lampiran 6 Instrumen Uji Coba............................................](#_Toc513140490) 115

[Lampiran 7 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen...............](#_Toc513140491) 128

[Lampiran 8 Instrumen Penelitian Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan...................................](#_Toc513140492) 129

[Lampiran 9 Program Semester.............................................](#_Toc513140493) 145

[Lampiran 10 Silabus Pembelajaran Kelas Eskperimen 1.......](#_Toc513140494) 149

[Lampiran 11 Silabus Pembelajaran Kelas Eskperimen 2.......](#_Toc513140495) 154

[Lampiran 12 Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol..................](#_Toc513140496) 159

[Lampiran 13 RPP Kelas Eskperimen 1...................................](#_Toc513140497) 164

[Lampiran 14 RPP Kelas Eskperimen 2...................................](#_Toc513140498) 168

[Lampiran 15 RPP Kelas Kontrol.............................................](#_Toc513140499) 172

[Lampiran 16 Materi Ajar.........................................................](#_Toc513140500) 176

[Lampiran 17 Lembar Kerja Peserta Didik...............................](#_Toc513140501) 184

Gambar 4.8 Perhitungan Tingkat Kesukaran Hasil Posttest

Penelitian............................................................ 188

[Lampiran 19 Perhitungan N-Gain Kelas Eksperimen 1..........](#_Toc513140503) 191

[Lampiran 20 Perhitungan Normalitas Kelas Eskperimen 1....](#_Toc513140506) 192

[Lampiran 21 Perhitungan N-Gain Kelas Eksperimen 2..........](#_Toc513140504) 198

[Lampiran 22 Perhitungan Normalitas Kelas Eskperimen 2....](#_Toc513140507) 199

[Lampiran 23 Perhitungan N-Gain Kelas Kontrol.....................](#_Toc513140505) 205

[Lampiran 24 Perhitungan Normalitas Kelas Kontrol...............](#_Toc513140508) 206

[Lampiran 25 Uji Homogenitas................................................](#_Toc513140509) 212

[Lampiran 26 Uji Hipotesis Nol................................................](#_Toc513140510) 218

[Lampiran 27 Dokumentasi.....................................................](#_Toc513140511) 224

[Lampiran 28 Daftar Hadir Siswa Kelas Eksperimen 1............](#_Toc513140512) 226

[Lampiran 29 Daftar Hadir Siswa Kelas Eksperimen 2............](#_Toc513140513) 227

[Lampiran 30 Daftar Hadir Siswa Kelas Kontrol......................](#_Toc513140514) 228

[Lampiran 31 Tabel Distribusi Nomal.......................................](#_Toc513140515) 229

[Lampiran 32 Tabel Nilai Kritis L Uji Liliefors...........................](#_Toc513140516) 230

[Lampiran 33 Tabel Nilai-Nilai Untuk Dsitribusi Chi Kuadrat....](#_Toc513140517) 231

[Lampiran 34 Tabel Nilai-Nilai Untuk Dsitribusi t](#_Toc513140518) ......................232

[Lampiran 35 Riwayat Hidup....................................................](#_Toc513140519) 234

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memberikan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan melalui proses pengubahan sikap dan tata tingkah laku kepada seseorang atau sekelompok orang agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Seorang atau sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama untuk mengubah sikap atau tingkah laku orang lain disebut pendidik sedangkan seorang atau sekelompok orang yang diberikan pengajaran atau pembelajaran disebut siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru di lingkungan belajar dengan menggunakan sumber belajar.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 atau K-13 merupakan kurikulum terbaru dalam pendidikan di Indonesia, kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggantikan kurikulum yang sebelumnya yaitu KTSP. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill dan pendidikan berkarakter,

siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.

Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 terdapat pendekatan yang dinamakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruk konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Selain pendekatan pembelajaran dibutuhkan juga model pembelajaran.

Model Pembelajaran merupakan suatu rancangan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk menciptakan suatu pembelajaran yang efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa model pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 contohnya seperti Inkuiri terbimbing dan *Problem Based Learning.* Namun, untuk menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan diperlukan beberapa pertimbangan demi mensukseskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Implementasi kurikulum 2013 oleh guru di sekolah masih belum maksimal diakibatkan masih banyak guru yang merasa kesulitan untuk mengaplikasikan pendekatan dan model pembelajaran yang diterapkan di kurikulum 2013. Diharapkan dengan pergantian kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 dapat meningkatkan kualitas guru.

Pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013 disajikan menggunakan pendekatan tematik-integratif. Mata pelajaran, yang kemudian disebut muatan pelajaran, di dalamnya terdiri dari Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan yang termasuk muatan lokal adalah Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Bahasa Daerah. Semuanya dipadukan dalam satu buku yang dinamakan buku tematik, kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan mata pelajaran Bahasa Daerah.

Hasil observasi awal di kelas yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar siswa, terlihat dari nilai rata-rata sub tema di kelas VA, VB dan VC semester genap Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 2017/2018 yang menunjukkan bahwa diperoleh data nilai rata-rata sub tema kelas VA sebesar 69,05 sedangkan data nilai rata-rata sub tema kelas VB sebesar 74,1 dan nilai rata-rata sub tema kelas VC sebesar 71,46. Dari data hasil prapenelitian menyatakan bahwa dari 84 siswa hanya 44% siswa yang mencapai ketuntasan minimum untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan 40,4% siswa yang mencapai ketuntasan minimum untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan hasil tersebut belum mencapai batas ketuntasan belajar, adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) di SDN Polisi 5 pada semua mata pelajaran yakni 75.

Faktor penyebab dari hasil belajar siswa yang belum tercapai dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa Indonesiaadalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa Indonesia dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, menunjukkan bahwa pembelajaran yang sedang berlangsung terlihat kurang efektif, karena siswa terlihat belum memahami model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Pemilihan model pembelajaran yang kurang variatif oleh guru atau model pembelajaran yang bersifat konvensional masih didominasi oleh guru dan hanya sedikit melibatkan siswa, oleh sebab itu dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa Indonesia ini hasil belajar siswa menjadi kurang. Kurangnya sarana atau media pembelajaran, sehingga siswa terlihat kurang aktif, pasif dan merasa jenuh sehingga kondisi belajar di kelas pun terasa kurang kondusif. Guru sebagai tenaga pendidik harus mampu menerapkan ilmu atau mengoptimalkan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat membangun semangat belajar siswa, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif pada saat proses pembelajaran.

Untuk memecahkan masalah pada rendahnya hasil belajar siswa, penulis menerapkan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dan *Problem Based Learning,* karena kedua model ini merupakan bagian dari model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan menyampaikan pendapat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Kedua model ini memiliki potensi masing-masing sehingga dapat ditemukannya perbedaan dari penerapan kedua model pembelajaran tersebut.

Keunggulan dari model pembelajaran Inkuiri terbimbing ialah membantu siswa untuk mengembangkan kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa, memberikan peluang bagi siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Sedangkan keunggulan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* ialah melatih siswa merancang suatu penemuan, melatih siswa untuk berfikir dan bertindak kreatif, dan merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya dengan tepat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* kelas V Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Semester Genap tahun pelajaran 2017/2018”.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi penyebab rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor sebagai berikut :

1. Siswa belum memahami model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
2. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang variatif pada saat proses pembelajaran.
3. Siswa terlihat kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Siswa terlihat jenuh pada saat proses pembelajaran.
5. Siswa kurang antusias pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa Indonesia.
6. Siswa kurang kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
7. Guru belum menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran.

**C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dalam hal ini peneliti membatasi masalah yang dijadikan sebagai fokus dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai variabel bebas, terhadap hasil belajar tema Lingkungan Sahabat Kita subtema Manusia dan Lingkungan.
2. Muatan pelajaran dalam subtema Manusia dan Lingkungan ialah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa Indonesia.
3. Hasil belajar meliputi aspek pengetahuan.
4. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VA, VB dan VC Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

**D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) pada tema lingkungan sahabat kita sub tema manusia dan lingkungan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kota Bogor tahun pelajaran 2017/2018?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) pada tema lingkungan sahabat kita sub tema manusia dan lingkungan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kota Bogor tahun pelajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema lingkungan sahabat kita sub tema manusia dan lingkungan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kota Bogor tahun pelajaran 2017/2018?

**E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan susunan aktivitas yang diproyeksikan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat praktis
2. Guru :
3. Menjadi acuan peningkatan hasil belajar siswa pada subtema Manusia dan Lingkungan.
4. Menjadi bahan referensi untuk mengetahui model pembelajaran yang sesuai untuk subtema Manusia dan Lingkungan.
5. Siswa :
6. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Manusia dan Lingkungan.
7. Dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang subtema Manusia dan Lingkungan.
8. Kepala Sekolah :

Menjadi acuan dalam peningkatan kredibilitas sekolah, khususnya pada bidang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa Indonesia.

1. Peneliti :

Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang berkaitan dengan bahan penelitian eksperimen quasi.

1. Manfaat Teoritis
2. Memberikan tambahan pengetahuan keilmuan bagi dunia pendidikan.
3. Memperkaya hasil-hasil penelitian yang telah ada yang berhubungan dengan penelitian eksperimen quasi.
4. Bahan informasi mengenai penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada subtema Manusia dan Lingkungan.

**BAB II**

**KAJIAN TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR**

**DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

**A. KAJIAN TEORETIK**

1. **Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan**

**a. Pengertian Hasil Belajar**

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan siswa, terdapat tujuan-tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Pencapaian yang didapatkan disebut hasil belajar. Menurut Jihad dan Haris (2013:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Pendapat tersebut didukung oleh Jihad dan Haris, Sudjana (2016:22), Susanto (2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa berupa perubahan perilaku setelah melakukan proses pembelajaran.

Kemudian Suprijono (2012:5) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa berupa perubahan perilaku setelah melakukan proses pembelajaran. Berbeda dengan pendapat Priansa (2017:79) yang menyatakan bahwa hasil belajar atau *achievment* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

**b. Karakteristik Hasil Belajar**

Hasil belajar tentunya memiliki karakteristik tersendiri, seperti yang dikemukakan oleh Priansa (2017:85) mengemukakan bahwa karakteristik atau ciri-ciri perubahan perilaku hasil belajar yang dialami oleh siswa, antara lain perubahan secara sadar, perubahan berkelanjutan, perubahan bersifat positif, perubahan hasil belajar bersifat tetap, perubahan sesuai tujuan dan perubahan perilaku individual.Sejalan dengan pendapat diatas, Sagala (2009:54), Widoyoko (2016:16-18), Slameto (2013:3-5) dan Jihad dan Haris (2013:6) berpendapat bahwa karakteristik atau ciri-ciri hasil belajar ialah berupa perubahan tingkah laku yang bersifat kontinu atau berkesinambungan, efektif dan fungsional.

**c. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Terdapat beberapa jenis hasil belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Jihad dan Haris (2013:16-19) mengidentifikasi bahwa dalam belajar setiap individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah:

1) Kognitif yaitu kemampuan yang berkenan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

2) Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang eriri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.

3) Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.

Demikian pula sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Susanto (2013:6), Suprijono (2012:6), Sudjana (2016:22) dan Widoyoko (2016:23) mengemukakan bahwa hasil belajar terbagi atas tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

**d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Selain ciri-ciri dan jenis-jenis hasil belajar terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, seperti yang dikemukakan oleh Suryabrata yang dikutip oleh Basri (2015:155-156)mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas dua macam, yaitu faktor-faktor internal dan faktor eksternal :

1). Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

a) Faktor fisiologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan kesehatan dan pancaindra.

b) Faktor psikologis. Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

(1) Intelegensi, yaitu kemampuan menetapkan dan mempertahankan tujuan, untuk mengadakan penyesuaian, untuk mencapai tujuan dengan cara menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

(2) Sikap, yaitu kesiapan seseorang untuk bertindak terhadap hal-hal tertentu.

(3) Motivasi, yaitu penggerak perilaku atau pendorong seseorang untuk belajar. Selain itu, juga merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar.

2). Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri atas hal-hal berikut:

a) Faktor lingkungan keluarga, yaitu sosial ekonomi keluarga pendidikan orang tua, serta perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

b) Faktor lingkungan sekolah, yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru dan siswa, serta kurikulum dan metode mengajar

c) Faktor lingkungan masyarakat, yaitu sosial budaya, partisipasi terhadap pendidikan

Kemudian Priansa (2017:44), Slameto (2013:54-72), Susanto (2013:12-13), Priansa (2017:4) memiliki pendapat yang sama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas dua yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri siswa dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa tersebut.

**e. Tujuan Penilaian Hasil Belajar**

Hasil belajar memiliki beberapa tujuan diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Nara dan Siregar (2010:145) :

1. Diagnostik; menentukan letak kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar, bisa terjadi pada keseluruhan bidang yang dipelajari oleh siswa atau pada bidang-bidang tertentu saja.
2. Seleksi; menentukan mana calon siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu dan mana yang tidak dapat diteria. Seleksi dilakukan guna menjaring siswa yang memenuhi syarat tertentu.
3. Kenaikan kelas; menentukan naik atau lulus tidaknya siswa setelah menyelesaikan suatu program pembelajaran tertentu.
4. Penempatan; menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan/potensi mereka. Instrumen yang digunakan antara lain readliness test, apittude test, pre test dan teknik-teknik observasi.

Adapun Widoyoko (2016:18) mengungkapkan pendapat lainbahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Sedangkan Sudijono (2015:16-17) menyampaikan bahwa secara umum tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu:

1. Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tujuan umum dari evaluasi dalam pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai di mana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Jadi tujuan umum yang kedua dari evaluasi pendidikan adalah untuk mengukur dan menilai sampai dimanakah efektivitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik.

Berbeda dengan Basri (2015:74) mengungkapkan beberapa tujuan penilaian hasil belajar yang terbagi atas:

a. Tujuan umum

1) Menilai pencapaian kompetensi siswa

2) Memperbaiki proses pembelajaran

3) Sebagai bahan penyususnan laporan kemajuan belajar siswa

b. Tujuan khusus

1) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa

2) Mendiagnosis kesulitan belajar

3) Memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar

4) Mengajar

5) Penentuan kenaikan kelas

6) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan

Selanjutnya Sudjana (2016:4) mengemukakan bahwa terdapat beberapa tujuan penilaian hasil belajar yaitu :

a) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.

b) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting artinya mengingat perannya sebagai upaya memanusiakan atau membudayakan manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral dan keterampilan.

c) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanannya. Kegagalan para siswa dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata-mata, tetapi juga bisa disebabkan oleh program pengajaran yang diberikan kepadanya atau oleh kesalahan strategi dalam melaksanakan program tersebut.misalnya kekurangtepatan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dan alat bantu pengajaran.

d) Memberikan pertanggungjawaban *(accountability)* dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat dan para orang tua siswa. Mempertanggungjawabkan hasil-hasil yang telah dicapainya, sekolah memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan dan pengajaran serta kendala yang dihadapinya. Laporan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan, misalnya Kanwil Depdikbud, melalui petugas yang menanganinya.Sedangkan pertanggungjawaban kepada masyarakat dan orang tua disampaikan melalui laporan kemajuan belajar siswa (raport) pada setiap akhir program, semester dan caturwulan.

**f. Sub Tema Manusia dan Lingkungan**

Mengacu pada Buku Guru kelas V semester 2 dalam Tema 8 Subtema 1 pembelajaran pertama, terdapat indikator yang menjadi acuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat menjelaskan siklus air, menganalisis siklus air dan dampak pencemaran air pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup, menyebutkan berbagai manfaat air bagi kelangsungan hidup makhluk hidup, menyebutkan peristiwa yang terdapat pada teks non fiksi, memberikan contoh teks non fiksi dan menjelaskan peristiwa yang terdapat pada teks non fiksi.

Materi pembelajaran pertama seperti yang telah disebutkan sebelumnya yang berkaitan dengan manusia dan lingkungan. Pada kehidupannya, manusia berhubungan, memanfaatkan dan didukung oleh lingkungan hidupnya.Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyarto dan Ismawati (2008:249) ekosistem merupakan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan. Senada dengan Sugiyarto dan Ismawati, Safitri (2016:234) dan Riandari (2014:110) memiliki pendapat yang sama bahwa ekosistem merupakan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan.

Kusnadi, Muhsinin, Sanjaya (2013:156-157) mengungkapkan bahwa ekosistem adalah suatu sistem yang saling terkait antara organisme hidup atau organisme tak hidup atau lingkungannya. Berbeda dengan Sanjaya dkk, Arjana (2013:25) mengungkapkan bahwa ekosistem pada hakikatnya identik dengan lingkungan hidup alami, di dalamnya terdapat suatu tatanan yang sifatnya utuh menyeluruh yang dibentuk oleh hubungan atau interaksi dan interpendensi intra pengada insani dan pengada ragawi, yang di dalamnya terdapat sirulasi materi, energi dan informasi.

Dari beberapa teori ahli di atas dapat disintesiskan bahwa hasil belajar subtema manusia dan lingkungan adalah hasil perubahan perilaku berupa kemampuan yang didapatkan dari kegiatan belajar pada materi manusia dan lingkungan yang mengakibatkan perubahan pola sikap dan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

**2. Pendekatan Santifik**

**a) Pengertian Pendekatan Saintifik**

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah.Menurut Majid dan Rochman (2014:2) bahwa pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang mendorong siswa untuk mampu dalam mengamati, menanya, mencoba mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Sejalan dengan Majid dan Rochman, Rusman (2017:422), Mulyasa (2014:99) dan Alred De Fito yang dikutip oleh Majid dan Rochman (2014:3) memberikan pendapat yang sama bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan siswa agar lebih berpikir kreatif dan aktif dengan cara mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

**b) Karakteristik Pendekatan Saintifik**

Pada setiap pendekatan dalam pembelajaran tentunya memiliki karakteristik masing-masing, Rusman (2017:422-423) mengemukakan bahwa terdapat kriteria pembelajaran saintifik :

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menganspirasi siswa berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Berbeda dengan Sudarwan yang dikutip oleh Majid dan Rochman (2014:70) mengungkapkan bahwa pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran.

**c) Langkah-langkah Pendekatan Saintifik**

Untuk menerapkan suatu pendekatan pembelajaran terdapat langkah-langkah, seperti yang dikutip oleh Yani (2014:127) terdapat langkah-langkah pendekatan yaitu :

(1) Mengamati

(2) Menanya

(3) Mengumpulkan informasi/eksperimen

(4) Mengasosiasikan/mengolah informasi

(5) Mengkomunikasikan

Sejalan dengan Yani, Majid dan Rochman (2014:75) mengungkapkan bahwa pendekatan ilmiah *(scientific approach)* dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

**3. Model Pembelajaran**

**a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Arends dalam Trianto, 2007 : 51). Sejalan dengan pendapat Arends yang dikutip oleh Trianto,Suprijono (2012:46) dan Suprihatiningrum (2013:142) mengungkapkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang dipakai guru untuk dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan Trianto (2007:1) dan Widiantari (2012:24) memiliki pendapat yang sama mengenai pengertian model pembelajaran konvensional. Dari pendapat dari Trianto dan Widiantari didapatkan persamaan bahwa model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang lebih didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi pasif dan kurang komunikatif.

**b. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

**1) Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Kurikulum berbasis tema atau yang biasa dikenal sebagai kurikulum 2013 tentunya memiliki model-model pembelajaran.Salah satu model pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuri terbimbing.Fathurrohman (2015:106) mengemukakan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fathurrohman, Hanafiah dan Suhana (2012:77) , Amien yang dikutip oleh Yani (2014:133), Anam (2015:17) dan Shoimin (2014:85) mengungkapkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru membimbing siswa atau memberi petunjuk kepada siswa untuk menemukan jawaban yang diajukan oleh guru.

**2) Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Untuk mempermudah terlaksananya suatu model pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar maka setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah. Dalam model pembelajaran Inkuiri Terbimbing beberapa langkah yang harus dilaksanakan seperti yang dikemukakan oleh Sani (2015:97) mengemukakan bahwa langkah-langkah model inkuiri terdiri atas:

Fase 1 : Dihadapkan dengan permasalahan

Penjelasan prosedur inuiri

Menyajikan fenomena yang menimbulkan konflik

kognitif

Fase 2 : Pengumpulan data untuk verifikasi

Menemukan sifat dan kondisi benda

Verifikasi kejadian dari permasalahan

Fase 3 : Pengumpulan data dalam eksperimen

Isolasi variabel yang relevan

Rumusan dan uji hipotesis terkait sebab-akibat

Fase 4 : Organisasi, perumusan, dan penjelasan

Jelaskan dan rumuskan aturan

Fase 5 : Menganalisis proses inkuiri

Analisis strategi inkuiri yang dilakukan dan

kembangkan yang lebih efektif

Sependapat dengan Sani, Priansa (2017:266-267), Shoimin (2014:85-86)Sanjaya (2006:201), Hanafiah dan Suhana (2012:78) mengungkapkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu merumuskan masalah, pengumpulan data, mengajukan hipotesis, pengumpulan data, menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan.

**3) Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan termasuk model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Shoimin (2014:86) mengungkapkan terdapat kelebihan dari model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yaitu :

1. Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna
2. Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka
3. Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman
4. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata

Terdapat pula pendapat yang dikemukakan oleh Anam (2015:15-16), Aqib dan Murtadio (2016:92-93), Nurdin dan Adriantoni (2016:218), Hanafiah dan Suhana (2012:79) juga memiliki pendapat yang sama mengenai kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing, kelebihan tersebut ialah mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kritis dan aktif, menambah kepercayaan diri peserta didik dan lebih menambah gairah belajar peserta didik.

**4) Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran inkuiri terbimbing tentunya juga memiliki kekurangan. Kekurangan model pembelajaran inkuiri terbimbing seperti yang diungkapkan oleh Aqib dan Murtadio (2016:93-94) yaitu :

1. Memerlukan prencanaan yang teratur dan matang. Bagi pendidik yang terbiasa dengan cara tradisional, merupakan beban yang memberatkan.
2. Pelaksanaan pengajaran melalui metode ini dapat memakan waktu yang cukup panjang. Apalagi proses pemecahan masalah itu memerlukan pembuktian secara ilmiah.
3. Proses jalannya inkuiti akan menjadi terhambat apabila peserta didik teah terbiasa cara belajar “nerimo” tanpa kritik dan pasi apa yang diberikan oleh pendidiknya.
4. Tidak semua materi elajaran mengandung masalah. Akan tetapi justru memerlukan pengulangan dan penanaman niai. Misalnya pada pengajaran agama, mengenai keimanan, ibadah dan akhlak.
5. Metode inkuiri ini baru dilaksanakan pada tingkat SMA dan pendidikan tinggi. Sementara untuk tingkat SMP dan SD masih sulit dilaksanakan. Hal ini karena pada tingkat tersebut peserta didik belum mampu berpikir secara ilmiah, yang merupakan ciri dari metode inkuiri.

Sanjaya (2006:208), Hanafiah dan Suhana (2012:79) Shoimin (2013:85) , Nurdin dan Adriantoni (2016:219) memiliki pendapat yang sama bahwa kekurangan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu model inkuiri terbimbing menuntut para pendidik untuk menguasai materi, dibutuhkan waktu yang cukup lama dan tidak bisa diterapkan di kelas yang jumlahnya siswanya banyak.

**c. Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

**1) Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Selain model pembelajaran inkuiri terbimbing, dalam kurikulum 2013 terdapat pula model pembelajaran berbasis masalah atau yang biasa disebut dengan *problem based learning,* Nurdin dan Adriantoni (2016:228) mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah model pembelajaran yang dilakukan dengan adanya pemberan rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahannya oleh siswa yang diharapkan dapat menambah keterampilan siswa dalam pencapaian materi pembelajaran.

Memiliki pendapat yang sama dengan Nurdin dan Adriantoni, Tan yang di kutip oleh Rusman (2010:232), Suprijono (2012:71), Suprihatiningrum (2013:215-216), Ngalimun (2016:117) dan Sani (2015:127) berpendapat bahwa model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan anak untuk memecahkan masalah yang telah diberikan guru di awal pembelajaran dan merangsang anak untuk lebih berpikir kritis dalam memecahkan masalah tersebut.

**2) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Untuk mempermudah terlaksananya suatu model pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar maka setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan seperti yang dikemukakan oleh Fogarty dalam Rusman (2010:243) PBM dimulai dengan masalah yang tidak terstruktur-sesuatu yang kacau. Dari kekacauan ini siswa menggunakan berbagai kecerdasannya melalui diskusi dan penelitian untuk menentukan isu nyata yang ada. Langkah-langkah yang akan dilalui oleh siswa dalam sebuah proses PBM adalah : (a) menemukan masalah; (b) mendefinisikan masalah; (c) mengumpulkan fakta dengan menggunakan KND; (d) pembuatan hipotesis; (e) penelitian; (f) *reprashing* masalah; (g) menyuguhkan alternatif; dan (h) mengusulkan solusi.

Sejalan dengan Fogarty yang dikutip oleh Rusman, Sani (2015:127), Nurdin dan Adriantoni (2016:228-229) memiliki pendapat yang sama bahwa langkah model pembelajaran *problem based learning* ialah orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing siswa, menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Sedangkan Suprihatiningrum (2013:223), Jihad dan Haris (2013:37-38) memiliki pendapat yang berbeda dengan pendapat teori yang telah dijabarkan sebelumnya, Suprihatiningrum, Jihad dan Haris berpendapat bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap 1 : orientasi siswa pada masalah
2. Tahap 2 : mengorganisasi siswa untuk belajar
3. Tahap 3 : membimbing penyelidikan individual maupun

kelompok

1. Tahap 4 : mengembangkan dan menyajikan hasil karya
2. Tahap 5 : menganalisis dan mengevaluasi proses

pemecahan masalah

**3) Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* seperti yang diungkapkan oleh Beaumont dalam Suprihatiningrum (2013:222) pembelajaran berdasarkan masalah adalah model pembelajaran yang memiliki beberapa keuntungan apabila kita menerapkannya keuntungan tersebut antara lain:

a) Mampu mengingat dengan lebih baik informasi dan

pengetahuannya

b) Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah,

berpikir kritis da keterampilan komunikasi

c) Mengembangkan basis pengetahuan secara integrasi

d) Menikmati belajar

e) Meningkatkan motivasi

f) Cocok dalam kerja kelompok

g) Mengembangkan belajar strategi belajar

h) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi

Begitu pula menurut Sanjaya (2006:220-221), Suprijono (2012:70), Nata yang dikutip oleh Saleh (2013:208), Nurdin dan Adriantoni (2016:228) mengemukakan pendapat yang sama bahwa kelebihan model pembelajaran *problem based learning*yaitu dapat meningkatkan aktivitas siswa, cocok dalam kerja kelompok, membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya, mengembangkan pemikiran siswa agar kritis.

**4) Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based***

***Learning***

Terdapat pula kekurangan model pembelajaran *problem based learning* seperti yang dijelaskan oleh Sumantri (2015:47) yaitu :

a) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan model ini. Misalnya terbatasnya sarana prasarana atau media pembelajaran yang dimiliki dapat menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan konsep yang diajarkan.

b) Membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang.

c) Pembelajaran hanya berdasarkan masalah.

Shoimin (2014:132), Nurdin dan Adriantoni (2016:228) memiliki pendapat yang sama mengenai kekurangan model pembelajaran *problem based learning.* Shoimin, Nurdin dan Adriantoni berpendapat bahwa kekurangan model pembelajaran *problem based learning* yaitu model pembelajaran *problem based learning*  tidak dapat diterapkan di setiap materi pelajaran, waktu yang diperlukan cukup lama, kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar dan seorang guru sulit menjadi fasilitator yang baik.

Berbeda dengan Saleh (2013:209) memaparkan beberapa kekurangan model pembelajaran *problem based learning* diantaranya :

a) Manakala mahasiswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba

b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui probling solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan

c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak belajar apa yang ingin mereka pelajari

d) PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian dosen berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah

e) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman mahasiswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas

f) PBM kurang cocok untuk diterapkan di Sekolah Dasar karena masalah kemampuan bekerja dalam kelompok. PBM sangat cocok untuk mahasiswa perguruan tinggi atau paling tidak sekolah menengah

g) PBM biasanya membutuhkan waktu yang tidak sedikit sehingga dikhawatirkan tidak dapat menjangkau seluruh konten yang diharapkan walaupun PBM berfokus pada masalah bukan konten materi

h) Membutuhkan kemampuan dosen yang mampu mendorong kerja mahasiswa dalam kelompok secara efektif, artinya dosen harus memiliki kemampuan memotivasi mahasiswa dengan baik

i) Adakalanya sumber yang dibutuhkan tidak tersedia dengan lengkap

Ditegaskan kembali oleh Nata dalam Saleh (2013:210) bahwa kekurangan PBL lainnya adalah:

a) Sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahannya yang sesuai dengan tingkat berpikir para mahasiswa. Hal ini terjadi, karena adanya perbedaan tingkat kemampuan berpikir pada para mahasiswa.

b) Sering memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional. Hal ini terjadi antara lain karena dalam memecahkan masalah tersebut sering keluar dari konteksnya atau cara pemecahannya yang kurang efisien.

c) Sering mengalami kesulitan dalam perubahan kebiasaan belajar yang semula belajar dengan mendengar, mencatat dan menghafal informasi yang disampaikan dosen, menjadi belajar dengan cara mencari data, menganalisis, menyusun hipotesis dan memecahkannya sendiri.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disintesiskan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk memecahkan masalah yang telah diberikan guru di awal pembelajaran dan merangsang siswa untuk lebih berpikir kritis dalam memecahkan masalah tersebut.

**B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian terdahulu yang relevan adalah hasil penelitian sejenis yang sudah dilaksanakan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian tentang: “Perbedaan Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan Dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbingdan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*”. Landasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Winata (2013) Universitas Negeri Lampung dalam penelitiannya tentang “Perbedaan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan PBL dengan Kemampuan Awal Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Bandar Lampung” pada siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Bandar Lampung. Penulis menggunakan metode eksperimen dengan rancangan faktorial 2x2.Sampel penelitian yaitu siswa kelas V, berjumlah 50 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Data yang diperoleh diolah dengan analisis varians dua jalur dan uji beda mean. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) ada interaksi antara pembelajaran inkuiri terbimbing dan PBL dengan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar IPA (FAB=14,274 dengan p < 0,05); (2) pencapaian hasil belajar IPA siswa yang pembelajarannya menggunakan inkuiri terbimbing (μΑ1=(65,6) lebih tinggi dibandingkan dengan PBL μΑ2= (64,2); (3) untuk siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan pembelajaran PBL lebih tinggi dibandingkan daripada siswa yang belajar degan pembelajaran inkuiri terbimbing μΑ2B1= (80,4 > μΑ1B1= (68,8); (4) untuk siswa yang memiliki kemampuan awal rendah, hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran PBL μΑ 1B2= (62,4)>μΑ2B2 = (48,8).

2. Hartini (2016) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka dalam penelitiannya tentang “Keefektifan Pembelajaran Inkuiri dan Problem *Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam” pada siswa kelas IV SD Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta Timur. Penulis menggunakan metode penelitian eksperimen quasi dengan desain *non-equivalent control*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta Timur. pengambilan kelas sampel dilakukan secara acak tetapi pengambilan kelompok tidak secara acak tetapi berpasangan*.* Maka, menggunakan model desain *Matching Pretest and Posttest Comparison Group Design* sehingga diperoleh kelas yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas eksperimen I, dan kelas yang berjumlah 27 siswa sebagai kelas eksperimen II. Instrumen penelitian berupa lembar tes. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan Uji-t kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 pada aspek kognitif siswa adalah sebagai berikut:Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji-t. Hasil pengujian hipotesis terhadap kedua kelas sampel, menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,662 lebih kecil dari pada nilai ttabel pada taraf signifikan 5% sebesar 2,004. Untuk thitungberada di daerah penerimaan H0 dan penolakan Ha . Artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang siginifikan pada aspek pengetahuan antara kelas eksperimen I dibandingkan dengan kelas eksperimen II. Sedangkan rerata hasil belajar yang didapatkan pada penerapan model Inkuiri adalah sebesar 82,32 dan rerata hasil belajar yang didapatkan dengan menggunakan model pembelajaran PBL adalah 73,67. Hasil ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen I yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model Inkuirimemiliki hasil belajar yang tidak jauh berbeda dibandingkan kelas eksperimen II yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model PBL.

**C. Kerangka Berpikir**

Hasil belajar kelas VB

(Postest Y2)

Kelas VB dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Kemampuan Awal Kelas VB

(Pretes Y1)

Hasil belajar kelas VA

(Postest Y2)

Kelas VA tanpa treatment

(model konvensional)

Kemampuan Awal Kelas VA atau kelas kontrol

(Pretes Y1)

Perbedaan Hasil Belajar

Hasil belajar kelas VC

(Postest Y2)

Kelas VC dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*

Kemampuan Awal kelas VC

(Pretes Y1)

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian Eksperimen Kuasi Desain Tiga Kelas (Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi, 2017:130)

Gambar kerangka berfikir tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Perbedaan hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan model pembelajaran konvensional.

Penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol diprediksi/diduga terdapat perbedaan hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan. Terlihat bagaimana alur penelitian yang dilakukan, digambarkan pada model pembelajaran inkuiri terbimbing guru melihat kemampuan awal siswa kelompok eksperimen 1 terlebih dahulu dengan memberikan *pretest* sebelum guru menjelaskan materi subtema Manusia dan Lingkungan. Selanjutnya guru memberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada subtema manusia dan lingkungan. Setelah selesai dilakukan *treatment* selanjutnya siswa kelompok eksperimen 1 diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa. Pada kelas kontrol guru melihat kemampuan awal siswa dengan memberikan *pretest* dan selanjutnya diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi subtema manusia dan lingkungan. Setelah selesai diberikan perlakuan, guru memberikan *posttest* pembelajaran serta penugasan materi siswa yang sama dengan kelas yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas eksperimen 1 dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol diduga/diprediksi bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada subtema hubungan makhlk hidup dan ekosistem.

1. Perbedaan hasil belajar Subtema Manusia dan Lingkungan melalui penerapan model *Problem Based Learning* dan model pembelajaran konvensional.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol diprediksi/diduga terdapat perbedaan hasil belajar subtema manusia dan lingkungan. Terlihat bagaimana alur penelitian yang dilakukan, digambarkan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* guru melihat kemampuan awal siswa kelompok eksperimen 2 terlebih dahulu dengan memberikan *pretest* sebelum guru menjelaskan materi subtema manusia dan lingkungan. Selanjutnya guru memberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema manusia dan lingkungan. Setelah selesai dilakukan *treatment* selanjutnya siswa kelompok eksperimen 2 diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa. Pada kelas kontrol guru melihat kemampuan awal siswa dengan memberikan *pretest* dan selanjutnya diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada subtema manusia dan lingkungan. Setelah selesai diberikan perlakuan, guru memberikan *posttest* pembelajaran serta penugasan materi siswa yang sama dengan kelas yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas eksperimen 2 dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol diduga/diprediksi bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada subtema hubungan makhlk hidup dan ekosistem.

1. Perbedaan hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan model *Problem Based Learning*.

Penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing di kelas eksperimen 1 dan model *Problem Based Learning* di kelas eksperimen 2 diprediksi/diduga terdapat perbedaan hasil belajar subtema manusia dan lingkungan. Terlihat bagaimana alur penelitian yang dilakukan, digambarkan pada model pembelajaran inkuiri terbimbing guru melihat kemampuan awal siswa kelompok eksperimen 1 terlebih dahulu dengan memberikan *pretest* sebelum guru menjelaskan materi subtema manusia dan lingkungan. Selanjutnya guru memberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada subtema manusia dan lingkungan. Setelah selesai dilakukan *treatment* selanjutnya siswa kelompok eksperimen 1 diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa. Pada kelompok eksperimen 2 guru melihat kemampuan awal siswa dengan memberikan *pretest*sebelum guru menjelaskan materi subtema manusia dan lingkungan, selanjutnya guru memberikan perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema manusia dan lingkungan. Setelah selesai diberikan perlakuan, guru memberikan *posttest* pembelajaran serta penugasan materi siswa yang sama dengan kelas yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas eksperimen 1 dan model *Problem Based Learning* di kelas eksperimen 2 diduga/diprediksi bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada subtema hubungan makhlk hidup dan ekosistem.

**D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitan eksperimen quasi dengan desain 3 grup sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar subtema manusia dan lingkungan melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbingdan model pembelajaran konvensional di kelas V Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar subtema manusia dan lingkungan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran konvensional di kelas V Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar subtema manusia dan lingkungan melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbingdan model pembelajaran *Problem Based Learning*di kelas V Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui :

1. Perbedaan hasil belajar Subtema Manusia dan Lingkungan dengan Pendekatan Saintifik melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Kelas V B Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 dan Model Pembelajaran Konvensional di Kelas V A Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
2. Perbedaan hasil belajar Subtema Manusia dan Lingkungan dengan Pendekatan Saintifik melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas V C Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 dan Model Pembelajaran Konvensional di Kelas V A Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
3. Perbedaan hasil belajar Subtema Manusia dan Lingkungan dengan Pendekatan Saintifik melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Kelas V Bdan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas V C Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.
4. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2018 di Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 dan Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 yang beralamatkan di Jalan Polisi 1 No.7 Bogor Rt 03/08 Desa Paledang Kecamatan Kota Bogor Tengah. Penelitian ini akan dilakukan di kelas VA, VB dan VC semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

1. **Desain Penelitian Eksperimen Quasi**

Desain Penelitian Eksperimen Quasi yang digunakan yaitu desain penelitian quasi tiga grup (kelas).

Tabel 3.1 Desain Penelitian Eksperimen Quasi Tiga Grup (Kelas)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas/Grup | Pretest | Treatment | Posttest | Hasil |
| E1 | P1 | - | P4 | μ1 |
| E2 | P2 | X1 | P5 | μ2 |
| E3 | P3 | X2 | P6 | μ3 |

Keterangan :

E1 : ­Kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional (*Non Treatment*)

E2 : Kelas eksperimen 1 dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Treatment*)

E3 : Kelas eksperimen 2 dengan model pembelajaran berbasis masalah (*Treatment*)

P1,P2,P3 : Soal tes awal (Pretest)

P4,P5,P6 : Soal tes akhir (Posttest)

μ1 : Nilai rata-rata subtema manusia dan lingkungan yang menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

μ2 : Nilai rata-rata subtema manusia dan lingkunganyang menggunakan model*Problem Based Learning*.

μ3 : Nilai rata-rata subtema manusia dan lingkunganyang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dalam desain penelitian quasi dibutuhkan tiga kelas.Dua kelas diantaranya diberikan perlakuan atau *treatment* yaitu menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran *problem based learning* sedangkan satu kelas lagi yaitu kelas kontrol denganmenggunakan model konvensional. Tiga kelas yang digunakan untuk penelitian diberikan materi yang sama, setelah diberikan materi yang sama diberikan juga soal akhir (*posttest*) yang sama. Kemudian, dapat terlihat adanya perbedaan hasil belajar subtema manusia dan lingkungan dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 dan kelas V C Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kecamatan Kota Bogor Tengah Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

1. **Metode Penelitian Eksperimen Quasi**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen quasi.Penelitian eksperimen quasi menurut Tampubolon (2016:72) dapat dilaksanakan untuk desain dua grup atau lebih yaitu ada variabel treatment (kelas eksperimen) yaitu menerapkan model pembelajaran inovatif dan variabel kontrol (kelas kontrol) yaitu menerapkan model pembelajaran konvensional agar dapat dibedakan/dibandingkan hasil belajar, sekaligus menelusuri model pembelajaran yang paling efektif. Variabel bebas diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing (X1) dan model pembelajaran *problem based learning* (X­2). Sedangkan untuk variabel terikat yaitu hasil belajar subtema manusia dan lingkungan.

1. **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016:117). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2016:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V A, V B dan V C Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kecamatan Kota Bogor Tengah dengan jumlah siswa 84 orang. Data populasi dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Populasi kelas V A, V B dan VC SD Negeri Polisi 5

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Kelas | Jumlah Populasi | Keterangan |
| 1 | Kelas IV-A | 29 | Kelas Kontrol |
| 2 | Kelas IV-B | 27 | Kelas Eksperimen 1 |
| 3 | Kelas IV-C | 28 | Kelas Eksperimen 2 |
| Jumlah | | 84 |  |

Seluruh populasi kelas V A, V B, dan V C akan digunakan sebagai sampel atau subyek penelitian, oleh karena itu seluruh populasinya akan digunakan dalam penelitian. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V B dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, kelas V C dengan jumlah siswa sebanyak 28 yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*  dan kelas V A dengan siswa sebanyak 29 yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data-data dari objek yang akan diteliti. Pengumpulan data dalam hasil belajar berupa tes pilihan ganda dengan soal sebanyak 50 dan empat pilihan jawaban yang diujikan untuk menguji validitas dan reliabilitas butir soal.Adapun hasil belajar pengetahuan diukur dengan skor melalui tes pada siswa yang lebih tinggi dan sudah menerima pembelajaran subtema manusia dan lingkungan.

1. Tes awal (*pretest*) adalah tes yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dengan suatu perlakuan yang diberikan. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa sebelum materi atau pelajaran diberikan.
2. Tes akhir (*posttest*) adalah tes yang dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diberikan.
3. **Instrumen Pengumpulan Data**
4. Variabel Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan
5. Definisi Konseptual

Hasil belajar subtema manusia dan lingkungan adalah hasil perubahan perilaku berupa kemampuan yang didapatkan dari kegiatan belajar pada materi manusia dan lingkungan yang mengakibatkan perubahan pola sikap dan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. Definisi Operasional
2. Desain hasil belajar pembelajaran satu subtema Manusia dan Lingkungan terdiri dari muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pelajaran menganalisis peristiwa pada teks non fiksi, memberi contoh teks non fiksi, menjelaskan teks non fiksi dan peristiwa yang terdapat pada teks non fiksi dan memilih contoh teks non fiksi, Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi pelajaran memberikan contoh manfaat dan dampak pencemaran air bagi kelangsungan hidup, memilih manfaat dan dampak air kelangsungan hidup, menerapkan cara pemanfaatan air dan cara penanggulangan dari pencemaran air di dalam kehidupan dan menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidupadalah hasil belajar siswa yang diterima berbentuk skor melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).
3. Penilaian hasil pembelajaran satu pada subtema Manusia dan Lingkungan dengan muatan pelajaran yang terdiri atas :
4. Bahasa Indonesia : Penilaian aspek pengetahuan (KD.3.9) tentang teks non fiksi
5. Ilmu Pengetahuan Alam : Penilaian aspek pengetahuan (KD.3.4) tentang analisis siklus air dan manfaat air bagi kehidupan makhluk hidup

Tema : Lingkungan Sahabat Kita

Subtema : Manusia dan Lingkungan

Kelas/Semester : V/II (dua)

Pembelajaran : Pertama

Tabel 3.3 Desain Penilaian Hasil Pembelajaran

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Muatan Pelajaran | Kompetensi Dasar | Indikator | Teknik Penilaian | Bentuk Penilaian |
| Bahasa Indonesia | 3.9 Menguraikan urutan persitiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi | 3.9.1  Menganalisis peristiwa yang terdapat teks non fiksi  3.9.2  Memberi contoh teks non fiksi  3.9.3  Menjelaskan teks non fiksi dan peristiwa yang terdapat pada teks non fiksi  3.9.4  Memilih contoh teks non fiksi | Tertulis | PG |
| Ilmu Pengetahuan Alam | 3.4 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup | 3.4.1  Memberikan contoh manfaat dan dampak pencemaran air bagi kelangsungan makhluk hidup  3.4.2  Memilih manfaat dan dampak air bagi kelangsungan makhluk hidup  3.4.3  Menerapkan cara pemanfaatan air dan cara penanggulangan dari pencemaran air di dalam kehidupan  3.4.4  Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peistiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup | Tertulis | PG |

1. Kisi-kisi Instrumen Subtema Manusia dan Lingkungan

Butir soal tes hasil belajar pada subtema Manusia dan Lingkungan dengan muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa Indonesia dibuat dalam bentuk instrumen kisi-kisi berdasarkan materi yang akan dipelajari dalam penelitian.

Kisi-kisi instrumen diantaranya dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Pengetahuan Sebelum Uji instrumen

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Muatan Pelajaran | Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi | Tingkat Ranah | | | | Jumlah | Bentuk Penilaian |
| C1 | C2 | C3 | C4 |
| Bahasa Indonesia | 3.9 Menguraikan urutan persitiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi | 3.9.1  Menganalisis peristiwa yang terdapat teks non fiksi  3.9.2  Memberi contoh teks non fiksi  3.9.3  Menjelaskan teks non fiksi dan peristiwa yang terdapat pada teks non fiksi  3.9.4Memilih contoh teks non fiksi | 36  37  48 | 30  31  42  43  47  32 | 33  34  35  50  49 | 26  27  28  29  38  39  44  45  46  40  41 | 25 | PG |
| IPA | 3.4 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup | 3.4.1  Memberikan contoh manfaat dan dampak pencemaran air bagi kelangsungan makhluk hidup | 6 | 4 | 8 | 1 | 4 | PG |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Muatan Pelajaran | Kompetensi Dasar | Indikator pencapaian Kompetensi | Ranah | | | | Jumlah | Bentuk Penilaian |
| C1 | C2 | C3 | C4 |
| IPA | 3.4 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup | 3.4.2  Memilih manfaat dan dampak air bagi kelangsungan makhluk hidup  3.4.3  Menerapkan cara pemanfaatan air dan cara penanggulangan dari pencemaran air di dalam kehidupan  3.4.4  Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peistiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup | 7  16  17  23  24  25 | 5  14  15  21  22 | 9  18  10  11  19 | 2  3  12  13  20 | 21 | PG |
| Jumlah |  |  | 12 | 14 | 12 | 12 | 50 |  |

Keterangan :

C1 : Memilih, C2 : Memberi Contoh, C3 : Menerapkan,

C4 : Menganalisis

1. Uji Coba Instrumen

Untuk mengetahui apakah suatu soal dikatakan layak atau tidak untuk diberikan kepada siswa, maka soal tersebut harus memenuhi syarat-syarat yang berlaku yaitu harus lulus uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Persayaratan tersebut sangat diperlukan karena kualitas soal akan terlihat jika semua syarat tersebut terlampaui. Sehingga jika soal-soal yang sudah di uji adalah soal yang bermutu, maka soal tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah soal yang akan diberikan itu soal-soal yang dapat diterima oleh siswa atau tidak. Instrumen (penilaian) tes untuk mengetahui apakah butir soal yang dibuat diterima (valid) atau tidak (invalid) dengan menggunakan rumus koefisien kolerasi Point Biserial (Arikunto,2012:95).

pbi=

Keterangan :

γpbi = Koefisien korelasional biserial

Mp = Rata-rata skor dari seluruh responden yang

menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya.

Mt = Rata-rata skor total

St = Standar deviasi

p = Proporsi siswa yang menjawab benar.

p =

q = Proporsi siswa yang menjawab salah (q = 1 – p)

Soal dapat dinyatakan valid jika memenuhi kriteria γpbi hitung >γpbi tabel , namun soal akan dinyatakn invalid jika γpbi hitung <γpbi tabel*.* Berdasarkan perhitungan untuk menentukan validitas soal maka soal yang valid yaitu 26 butir soal dan yang tidak valid adalah 14 butir soal.Data butir soal terdapat dalam tabel 3.5.

Tabel 3.5 Data butir soal valid dan invalid.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Validitas Butir Soal | Nomor Soal | Jumlah | Hasil % |
| Valid | 1,2,3,4,7,10,11,12,13,14,16,17,20,22,25,  26,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,  41,42,43,44,46,47,48,49,50 | 36 | 72% |
| Invalid | 5,6,8,9,15,18,19,21,23,24,27,28,31,45 | 14 | 28% |
| Jumlah | | 50 | 100% |

1. Perhitungan Reliabilitas

Semua butir soal yang valid dihitung koefisien reliabilitasnya melalui pendekatan single-test trial dengan menggunakan rumus Kuder Richardson (KR) yaitu KR-20 atau KR-21. Namun bila semua respondennya homogen dapat menggunakan KR-20 (Arikunto,2012:115).

KR-20 =

Keterangan :

KR-20 : Koefisien reliabilitas keseluruhan

Pq : Jumlah hasil perkalian p dan q

p : proporsi jawaban benar pada butir tertentu

q : proporsi jawaban salah pada butir tertentu

N : Banyaknya item

S2 : Varians (varians skor total)

Tabel 3.6 Konversi Nilai Koefisien Reliabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indeks (konversi nilai) | Kriteria/interpretasi |
| 1 | 0,80 – 1,00 | Sangat Tinggi |
| 2 | 0,70 – 0,79 | Tinggi |
| 3 | 0,60 – 0,69 | Sedang |
| 4 | < 0,60 | Rendah |

Tabel 3.7 Hasil Indeks Kriteria Koefisien Reliabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Uji Coba | Hasil | Kriteria |
| Reliabilitas | KR20 = 0,87 | Sangat Tinggi |

1. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Teknik perhitungan tingkat kesukaran (TK) butir soal dilakukan dengan analisis butir soal yang valid dan hasil perbaikan dari hasil perhitungan daya pembeda (indeks diskriminasi) oleh Widoyoko (2016:176).

TK =

Keterangan :

P = Indeks kesukaran butir soal

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal tes dengan

Benar

JS = Jumlah seluruh peserta tes

Tabel 3.8 Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Interval skor (P) | Kategori | Interpretasi |
| 0,00 – 0,30 | A | Sukar |
| 0,31 – 0,70 | B | Sedang |
| 0,71 – 1,00 | C | Mudah |

Tabel. 3.9 Hasil Indeks Tingkat Kesukaran Bentuk Soal

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Indeks  (Konversi Nilai) | Tingkat  Kesukaran | Jumlah | Hasil  (%) | Nomor Butir Soal |
| 0,00–0,30 | Sukar | 10 | 27% | 1,3,4,12,20,  22,23,26,41,50 |
| 0,30–0,70 | Sedang | 16 | 66% | 2,7,11,13,16,  17,22,24,25,42,  44,46,4748,49 |
| 0,70–1,00 | Mudah | 10 | 27% | 10,14,25,26,27  37,38,39,40,43 |
| Jumlah | | 36 | 100% | 36 |

1. Daya Pembeda Butir Soal

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan kemampuan rendah (Arikunto,2012:228).

Keterangan :

DP = Daya Pembeda = Indeks diskriminasi

BA = Banyaknya peserta kelompok atas menjawab soal

dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soaldengan benar

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

Jt = JA + JB

PA = BA/JA = Proporsi peserta kelompok atas yang

menjawab benar

PB = BB/JA = Proporsi peserta kelompok bawah yang

menjawab benar

Tabel 3.10 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda (DP)

|  |  |
| --- | --- |
| Indeks | Interpretasi Daya Pembeda |
| 0,00 < DP ≤0,19 | Jelek (*poor*) |
| 0,20 < DP ≤ 0,39 | Cukup (*satisfactory*) |
| 0,40 < DP ≤ 0,69 | Baik (*good*) |
| 0,70 < DP ≤ 1,00 | Baik sekali (*very good*) |

Tabel 3.11 Hasil Klasifikasi Indeks Daya Pembeda (DP)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Indeks | Daya Pembeda | Jumlah | Hasil (%) | Nomor Butir Soal |
| 1. | 0,00-0,20 | Jelek | 4 | 11,1% | 14,26,33,36 |
| 2. | 0,20-0,40 | Cukup | 27 | 75% | 2,3,4,7,10  12,13,16,17,20  29,30,32,34,35  37,38,39,40,41  43,44,46,48,49,50 |
| 3. | 0,04-0,70 | Baik | 5 | 13,9% | 1,11,22,42,47 |
| 4. | 0,07-1,00 | Baik Sekali | 0 | 0% | 0 |
| Jumlah | | | 36 | 100% | 36 |

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang dianalisis adalah skor tes hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan yang dilakukan secara berurutan seperti berikut :

1. Untuk mengukur kognitif siswa maka diberikan skor pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).
2. Menghitung skor *N-Gain* yang dinormalisasi.

Pengolahan dan analisis data hasil tes siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dianalisis dengan cara membandingkan skor pretest dan posttest. Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus N-Gain Meltzer (Tim Dosen PGSD, 2002:137).

Keterangan :

Spretest = Skor tes awal

Sposttest = Skor test akhir

Smax = Skor maksimal

Kriteria N-Gain ditunjukkan pada tabel 3.12

Tabel 3.12 Kriteria *N-Gain*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Nilai | Kriteria |
| 1 | NG ≥ 0,70 | Tinggi |
| 2 | 0,3 ≤ NG ≤ 0,7 | Sedang |
| 3 | NG < 0,3 | Rendah |

1. Menghitung skor rata-rata dan standar deviasi (S) dengan rumus sebagai berikut : (Arikunto, 2012: 289)

Mean = Ẋ =

SD =

Keterangan :

Ẋ = Rata-rata atau mean

fi = Frekuensi mutlak

xi = Titik tengah

SD = Standar Deviasi

y = Nilai *N-Gain*

n = Jumlah sampel

1. Pengujian Persyaratan Analisis
   1. Uji Normalitas (Uji *Liliefors*)

Uji normalitas galat baku taksiran data penelitian menggunakan uji *Liliefors* dengan syarat nilai Lhitung< Ltabel pada taraf signifikan 0,05 (5%) maka dapat dinyatakan data menyebar normal.

Lo = F(Zi) – S(Zi)

Keterangan :

Lo = Harga mutlak terbesar

F(Zi) = Peluang angka baku

S(Zi) = Proporsi angka baku

* 1. Uji Homogenitas (Uji *Barlette*)

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Teknik yang digunakan adalah Uji Barlette. Uji Barlette dilakukan dengan menghitung x2. Jika x2 yang diperoleh dari perhitungan (x2hitung) selanjutnya dibandingkan dengan x2dari tabel (x2tabel), bila x2hitung < x2tabel maka hipotesis nol diterima. Artinya data berasal dari populasi yang homogen. (Gunawan, 2013:79)

* + - 1. Menghitung varian masing-masing kelompok dengan menggunakan rumus.

Si2 =

Keterangan :

Si2 = Varians

∑γ = Jumlah siswa

∑γ² = Jumlah kuadrat nilai *N-Gain*siswa

* + - 1. Menghitung varians gabungan dengan menggunakan rumus

S2 =

* + - 1. Menghitung nilai B dengan menggunakan rumus

B = (∑dk) log s²

* + - 1. Menghitung nilai chi kuadrat dengan menggunakan rumus

x² = (In n) (B - ∑ (dk.log s²))

* 1. Melakukan Uji Hipotesis Penelitian (H0 dan Ha)

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pengetahuan siswa pada tiga kelas yang berbeda, maka dilakukan Uji hipotesis. Uji beda dua rerata dilakukan untuk mengetahui signifikansi skor pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji hipotesis dapat digunakan setelah data hasil belajar siswa telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen.Uji hipotesis dilakukan secara statistik parametik. Berikut langkah-langkah melakukan uji hipotesis :

1. Menentukan taraf nyata (α) dan Ztabel.

Jika tarafnya sebesar 5% atau 0,05 maka pengujian data dua arah = = 0,025 dengan derajat kebebasan (dk) = (n1 + n2 – 2).

1. Menentukan kriteria pengujian

Ho diterima apabila nilai thitung berada pada interval – ttabel dan ttabel. Ho ditolak apabila nilai thitung = -thitung< thitung> ttabel.

1. Menentukan nilai uji statistik (nilai t hitung) menurut Sugiyono (2015:273)

t =

Keterangan :

X1 = Nilai rata-rata *N-Gain* kelompok eksperimen 1

X2 = Nilai rata-rata *N-Gain* kelompok eksperimen 2

S = Standar deviasi gabungan

n1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n2 = Jumlah sampel kelas kontrol

1. **Hipotesis Statistik**

Secara statistik hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

1. Perbedaan hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional.

Ho :μ1 = μ0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema manusia dan lingkungan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional.

H1 :μ1>μ0 : Terdapat perbedaan hasil belajar subtema manusia dan lingkungan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional.

1. Perbedaan hasil belajar subtema manusia dan lingkungan melalui model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran konvensional.

Ho :μ2 = μ0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema manusia dan lingkungan melalui model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran konvensional.

H2 :μ2>μ0 : Terdapat perbedaan hasil belajar subtema manusia dan lingkungan melalui model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran konvensional.

1. Perbedaan hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran *problem based learning*.

Ho :μ2 = μ1 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran *problem based learning*.

H3 :μ2 = μ1 : Terdapat perbedaan hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran *problem based learning*.

Keterangan :

H0 : Hipotesis nol

H1 : Hipotesis *treatment 1*

H2 : Hipotesis *treatment 2*

H3 : Hipotesis *treatment 3*

μ0 : Nilai rata-rata hasil belajar subtema manusia dan lingkungan melalui model pembelajaran konvensional.

μ1 : Nilai rata-rata hasil belajar subtema manusia dan lingkungan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing.

μ2 : Nilai rata-rata hasil belajar subtema manusia dan lingkungan melalui model pembelajaran *problem based learning*.

**J. Jadwal Kegiatan Penelitian**

Proses penelitian dimulai dari penyusunan proposal, seminar proposal, bimbingan komprehensif, uji coba instrumen, perbaikan instrumen, analisis data hasil uji coba, penelitian, analisis data dan penulisan skripsi dan sidang skripsi.

Tabel 3.13 Jadwal Kegiatan Penelitian

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenis Kegiatan** | **Bulan/Minggu Tahun 2017/2018** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **Nov** | | | | **Des** | | | | **Jan** | | | | **Feb** | | | | **Mar** | | | | **Apr** | | | | **Mei** | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1 | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Perbaikan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Membuat instrumen |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Uji coba Instrumen |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Analisis data hasil penelitian dan penulisan skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Sidang Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilaksanakannya uji coba instrumen yang telah dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal8 Maret 2018 di kelas V Sekolah Dasar Negeri Polisi5 pada subtemaManusia dan Lingkungan dengan jumlah responden 30 orang siswa, maka diperoleh hasilyaitu sebesar 36 soal valid dan 14 soal yang tidak valid dikurangi dengan jumlah butir soal yang jelek sebanyak 4 soal dan soal yang tidak dipakai sebanyak 2 soal. 36 butir soal yang valid tersebut dikurangi 4 soal yang jelek dan 2 soal yang tidak dipakai menjadi 30 butir soal yang digunakan untuk menguji hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan di kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol.

Setelah uji coba instrumen dilakukan dan dilengkapi seluruh perangkat pembelajaran untuk melakukan penelitian, maka 30 butir soal yang sudah diuji dengan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran butir soal, dan daya pembeda butir soal digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran pertama Manusia dan Lingkungan Tema Lingkungan Sahabat Kita.

Setelah melakukan penelitian, maka pada bab ini akan peneliti sajikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data hasil penelitian pengujian prasayarat analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

1. **Hasil Penelitian**
2. Rekapitulasi Nilai Aspek Pengetahuan

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kota Bogor pada Hari Rabu, 11 April 2018 di kelas VB, Kamis, 12 April 2018 di kelas VA dan Jum’at, 13 April 2018 di kelas VCSekolah Dasar Negeri Polisi 5 pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 84 responden.

Adapun data hasil penelitian mengenai aspek pengetahuan yang sudah dilakukan lalu dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu Data Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan pada Kelompok Kelas Eksperimen 1, Kelas Eksperimen 2, dan Kelas Kontrol.

Berikut ini rekapitulasi data tingkat kesukaran butir soal setelah penelitian pada kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Tingkat Kesukaran Butir Soal setelah Penelitian pada Kelas Eksperimen 1, Kelas Eksperimen 2, dan Kelas Kontrol.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Validitas | Tingkat Kesukaran | | | | | | | | |
| Kelas Eskperimen 1 | | | Kelas Eksperimen 2 | | | Kelas Kontrol | | |
| Inkuiri Terbimbing | | | PBL | | | Konvensional | | |
| 30 | Mdh  27 | Sdg  3 | Skr  0 | Mdh  26 | Sdg  4 | Skr  0 | Mdh  24 | Sdg  6 | Skr0 |
| Jumlah | 30 | | | 30 | | | 30 | | |
| Persentase | 90% | 10% | 0% | 87% | 13% | 0% | 80% | 20% | 0% |

Keterangan:

Mdh = Mudah, Sdg = Sedang, Skr = Sukar

Deskripsi hasil penelitian dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu data hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan kelompok kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, data hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan kelompok eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, dan data hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan kelompok kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Jumlah sumber data sebanyak 84 responden, terdiri dari tiga kelas yang merupakan kelas penelitian dengan rincian 27 siswa di kelas eksperimen 1, 28siswa di kelas eskperimen 2, dan 29 siswa di kelas kontrol.

1. Data Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan Kelompok Kelas Eksperimen 1 dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing
2. *Pretest*

Berdasarkan data yang diperoleh siswa sebelum mendapatkan perlakuan pada saat prosespembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, diperoleh jumlah nilai minimal 30, nilai maksimal 83, dan nilai rata- rata *pretest* sebesar 64,7.

1. *Posttest*

Berdasarkan data yang diperoleh siswa setelah mendapatkan perlakuan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, diperoleh nilai minimal 77, nilai maksimal 97 dan nilai rata- rata *posttest*sebesar 90,81.

1. N- Gain

Berdasarkan data yang diperoleh siswa sebelum dan setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing kemudian dilakukan perhitungan N-Gain sehingga diperoleh jumah nilai minimal yaitu 43 dan nilai maksimal 96. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.1

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok Kelas Eskperimen 1 dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval Nilai | Batas Kelas | Titik Tengah (xi) | F absolut (fi) | F relatif (%) | fi . xi |
| 43 – 51 | 42,5 – 51,5 | 47 | 1 | 3,70% | 47 |
| 52 – 60 | 51,5 – 60,5 | 56 | 2 | 7,41% | 112 |
| 61– 69 | 60,5 – 69,5 | 65 | 7 | 25,93% | 455 |
| 70 – 78 | 69,5 – 78,5 | 74 | 8 | 29,63% | 592 |
| 79 – 87 | 78,5 – 87,5 | 83 | 6 | 22,22% | 498 |
| 88 - 96 | 87,5 – 96,5 | 92 | 3 | 11,11% | 276 |
| Jumlah |  |  | 27 | 100 | 1980 |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Berdasarkan histogram hasil belajar subtema manusia dan lingkungan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing pada gambar 4.6, terdapat frekuensi tertinggi sebanyak 8 nilai pada batas kelas 69,5-78,5. Setelah dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor rata- rata N-Gain 73,1 , mean 73,33, modus 72,2 dan median 73,37.

1. Data Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan Kelompok Kelas Eksperimen 2 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. *Pretest*

Berdasarkan data yang diperoleh siswa sebelum mendapatkan perlakuan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, diperoleh jumlah nilai minimal 30, nilai maksimal87, dan nilai rata- rata *pretest* sebesar 56,85.

1. *Posttest*

Berdasarkan data yang diperoleh siswa setelah mendapatkan perlakuan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, diperoleh nilai minimal70, nilai maksimal 197 dan nilai rata- rata *posttest* sebesar 85,5.

1. N- Gain

Berdasarkan data yang diperoleh oleh siswa sebelum dan setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, kemudian dilakukan perhitungan N-Gain sehingga diperoleh jumah nilai minimal yaitu 43dan nilai maksimal 96. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.2.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok Kelas Eskperimen 2 dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval Nilai | Batas Kelas | Titik Tengah (xi) | f absolut (fi) | f relatif (%) | fi.xi |
| 43 – 51 | 42,5 - 51,5 | 47 | 1 | 3,57% | 47 |
| 52 – 60 | 51,5 - 60,5 | 56 | 10 | 35,71% | 560 |
| 61 – 69 | 60,5 - 69,5 | 65 | 7 | 25% | 455 |
| 70 – 78 | 69,5 - 78,5 | 74 | 8 | 28,58% | 592 |
| 79 - 87 | 78,5 - 87,5 | 83 | 1 | 3,57% | 83 |
| 88 - 96 | 87,5 - 96,5 | 92 | 1 | 3,57% | 92 |
| Jumlah |  |  | 28 | 100% | 1829 |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan melalui model pembelajaran *problem based learning* dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Berdasarkan histogram hasil belajar subtema manusia dan lingkungan melalui model pembelajaran *problem based learning* pada gambar 4.2, terdapat frekuensi tertinggi sebanyak 10 nilai pada batas kelas 51,5-60,5. Setelah dilakukan perhitungan statistic deskriptif, diperoleh skor rata- rata N-Gain 65 ,mean 65,32 , modus 58,25 dan median 63,2.

1. Data Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan Kelompok Kelas Kontrol dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional.
2. *Pretest*

Berdasarkan data yang diperoleh siswa sebelum mendapatkan perlakuan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, diperoleh jumlah nilai minimalyaitu 40, nilai maksimal yaitu 83, dan nilai rata- rata *pretest* sebesar 58,51.

1. *Posttest*

Berdasarkan data yang diperoleh siswa setelah mendapatkan perlakuan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, diperoleh nilai minimal yaitu 70, nilai maksimal yaitu 97 dan nilai rata- rata *posttest* sebesar 80,82.

1. N- Gain

Berdasarkan data yang diperoleh siswa sebelum dan setelah siswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, kemudian dilakukan perhitungan N-Gain sehingga diperoleh jumah nilai minimal yaitu 40 dan nilai maksimal yaitu 93. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.3.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok Kelas Kontrol dengan Model PembelajaranKonvensional

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval Nilai | Batas Kelas | Titik Tengah (xi) | f absolut (fi) | f relatif (%) | fi.xi |
| 40 – 48 | 39,5 - 48,5 | 44 | 13 | 44,83% | 572 |
| 49 – 57 | 48,5 - 57,5 | 53 | 10 | 34,49% | 530 |
| 58 – 66 | 57,5 - 66,5 | 62 | 0 | 0% | 0 |
| 67 – 75 | 66,5 - 75,5 | 71 | 2 | 6,90% | 142 |
| 76 – 84 | 75,5 - 84,5 | 80 | 3 | 10,34% | 240 |
| 85 – 93 | 84,5 - 93,5 | 89 | 1 | 3,44% | 89 |
| Jumlah |  |  | 29 | 100% | 1573 |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan melalui model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan dengan Model Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan histogram hasil belajar subtema manusia dan lingkungan melalui model pembelajaran konvensional pada gambar 4.3, terdapat frekuensi tertinggi sebanyak 13 nilai pada batas kelas 39,5-48,5. Setelah dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor rata- rata N-Gain 55 ,mean 54,24 , modus 46,79 dan median 49,49.

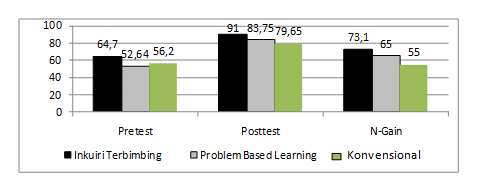
1. Perbedaan data hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan model pembelajaran inkuiri terbimbing, model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan data skor rata- rata *pretest,* skor rata- rata *posttest* dan skor rata- rata N- Gain yang diperoleh kelompok kelas model pembelajaran inkuiri terbimbing, kelompok kelas model pembelajaran *problem based learning*, dan kelompok kelas model pembelajaran konvensional terlihat adanya perbedaan hasil belajar pada masing- masing kelompok kelas. Perbedaan hasil belajar tersebut terlihat bahwa pada tabel 4.5 dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Perbedaan Hasil Belajar pada Tiga Kelompok Kelas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Rekapitulasi Nilai | | Kelompok Kelas | | |
| Inkuiri Terbimbing | PBL | Konvensional |
| Nilai Terendah | *Pretest* | 30 | 30 | 40 |
|  | *Posttest* | 77 | 70 | 70 |
|  | *N- Gain* | 43 | 43 | 40 |
| Nilai Tertinggi | *Pretest* | 83 | 87 | 83 |
|  | *Posttest* | 97 | 97 | 97 |
|  | *N- Gain* | 96 | 96 | 93 |
| Nilai Rata- Rata | *Pretest* | 64.70 | 52,64 | 56,20 |
|  | *Posttest* | 90,81 | 83,75 | 79,65 |
|  | *N- Gain* | 73,1 | 65 | 55 |
| Ketuntasan Hasil Belajar | | 100% | 78,51% | 65,51% |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram rekapitulasi nilai belajar subtema Manusia dan Lingkungan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.4 Histogram Perbedaan Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan Kelompok Kelas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Kelompok Kelas Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, dan Kelompok Kelas Model Pembelajaran Konvensional.

Dari data yang terlihat pada tabel dan histogram tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Subtema Manusia dan Lingkungan yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan daripada hasil belajar yang proses belajar mengajar dalam kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran konvensional. Sesuai uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Subtema manusia dan lingkungan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik daripada hasil belajar Subtema Manusia dan Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran konvensional.

1. **Pengujian Prasyarat Analisis Data**

Analisis data penelitian dilakukan dengan perhitungan uji hipotesis menggunakan teknik uji t. Sebelum melakukan analisis data untuk melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas Galat Data

Uji normalitas data merupakan bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data.Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data yang termasuk ke dalam distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan pada ketiga kelompok data yang terdiri dari kelas VB sebagai kelas eksperimen 1, kelas VC sebagai kelas eksperimen 2 dan kelas VA Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 sebagai kelas kontrol. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Liliefors (L), dengan syarat:

Apabila H0= Lhitung>Ltabel , berarti sampel berasal dari populasi yang tidak normal

Sedangkan jika H0= Lhitung<Ltabel , berarti sampel berasal dari populasi yang normal.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Distribusi kelompok Perlakuan | Lhitung | Ltabel |
| 1. | Hasil Belajar subtema Manusia dan Lingkungan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing | 0,131 | 0,170 |
| 2. | Hasil Belajar subtema Manusia dan Lingkungan melalui model *problem based learning* | 0,123 | 0,167 |
| 3. | Hasil Belajar subtema Manusia dan Lingkungan melalui model pembelajaran konvensional | 0,106 | 0,164 |

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilaksankan dengan menggunakan Uji Liliefors didapatkan bahwa pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing diperoleh Lhitung sebesar (0,131), angka tersebut lebih kecil dibandingkan Ltabel yang telah didapatkan yaitu (0,170) dan taraf kesalahan 0,05%. Maka didapatkan bahwa distribusi pada data kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing lebih kecil Lhitung dibandingkan dengan Ltabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil data pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah normal.

Kemudian setelah uji normalitas dilaksankan dengan menggunakan Uji Liliefors didapatkan bahwa pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh Lhitung sebesar (0,123), angka tersebut lebih kecil dibandingkan Ltabel yang telah didapatkan yaitu (0,167) dan taraf kesalahan 0,05%. Maka didapatkan bahwa distribusi pada data kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Probem Based Learning* lebih kecil Lhitung dibandingkan dengan Ltabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil data pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah normal.

Sedangkan uji normalitas yang telah dilaksankan dengan menggunakan Uji Liliefors didapatkan bahwa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh Lhitung sebesar (0,106), angka tersebut lebih kecil dibandingkan Ltabel yang telah didapatkan yaitu (0,164) dan taraf kesalahan 0,05%**.** Maka didapatkan bahwa distribusi pada data kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional lebih kecil Lhitung dibandingkan dengan Ltabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil data pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah normal.

1. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan untuk menganalisa hasil belajar subtemaManusia dan Lingkungan yang bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga data populasi sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas ini dilakukan menggunakan Uji Barlett dengan perhitungan Chi Kuadrat. Kriteria dalam pengujian ialah Ha diterima jika F hitung ≤ F tabel pada taraf signifikan α = 0,05

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Instrumen Hasil belajar Subtema Manusia dan Lingkungan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok Kelas | Jumlah Sampel | Db | Fhitung | FTabel | Simpulan |
| Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan | 84 | 81 | 2,963 | 5,991 | Homogen |
| Syarat uji taraf signifikan ×2 hitung ≤ ×2 tabel | | | | | |

(data lengkap uji normalitas ada pada lampiran 24)

Data hasil pengujian uji homogenitas terhadap N-Gain hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan diperoleh Fhitung= 2,963 dan Ftabel = 5,991 pada taraf signifikan sebesar α = 0,05. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa F hitung ≤ F tabel sehingga dapat dikatakan distribusi varians berasal dari kelompok yang homogen.

1. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah uji prasyarat dilakukan dan didapatkan hasil bahwa data hasil belajar subtema manusia dan lingkungan dinyatakan normal dan homogen, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dilaksanakan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ( Ho) yang diajukan diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema manusia dan lingkungan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran *probem based learning*

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar subtema manusia dan lingkungan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran *problem based learning*

Dalam melakukan uji hipotesis no (Ho) dilakukan dengan menggunakan teknik statistik Uji t. pengujian hipotesis nol (Ho) dilakukan dengan perhitungan skor rata- rata N-Gain hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan antara kelompok kelas eksperimen 1 dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelompok kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran konvensional, kelompok kelas eksperimen 2 dengan penerapan model *problem based learning* dan kelompok kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran konvensional, serta kelompok kelas eksperimen 1 dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kolompok eksperimen 2 dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*.

Pada tahap berikutnya dilakukan pengujian dengan uji t pada taraf signifikan sebesar 6% atau 0,05, maka pengujian da arah α/2 = 0,05/2 = 0,025.

1. Hasil Pengujian Uji t nilai rata- rata N-Gain Kelompok Kelas Model Pembelajaran Inkuiri dan Kelompok Kelas Konvensional (Kontrol)

Berdasarkan data nilai rata- rata N-Gain kelompok kelas model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelompok kelas pembelajaran konvensional maka data hasil pengujian uji t tersaji pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Hasil Uji t Rata- Rata N- Gain Kelompok Kelas Inkuiri Terbimbing dan Kelompok Kelas Konvensional (Kontrol)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok Kelas | N | dk | N-Gain | Thitung | Ttabel |
| Inkuiri | 27 | 54 | 73,1 | 5,435 | 2,00488 |
| Kontrol | 29 | 55 |

Dari hasil perhitungan diperoleh thitung sebesar dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 54 maka diperoleh ttabel pada taraf signifikan α/2 = 0,025 sebesar 2,00488. Adapun pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua arah maka kriteria pengujian adalah Ho ditolak apabila -2,00488>thitung>2,00488. Berikut ini kurva untuk penolakan dan penerimaan Ho pada kelompok inkuiri terbimbing dan kelompok kontrol.

-2,00488 2,00488

-2,38002 2,38002

Daerah Penoakan Ho

Daerah Penerimaan H0

5,453

Gambar 4.5 Kurva Penolakan dan Penerimaan pada KelasModel Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Konvensional

H0 : µ1 = µo : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema

manusiadan lingkungan antarasiswa yang

menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing

dan model pembelajaran konvensional.

H1 : µo >µo : Terdapat perbedaan hasil belajar subtema manusia dan

lingkungan antara siswa yang menggunakan

modelpembelajaran inkuiri terbimbing dan model

pembelajaran konvensional.

Apabila thitung terletak antara -2,00488 dan 2,00488 maka Hoditerima, naun apabila thitung tidak terletak antara -2,00488 dan 2,00488 maka Ha diterima. Oleh karena itu terdapat thitung 5,435 dan tidak terletak di antara -2,00488 dan 2,00488 , maka hasil penelitian adalah Ho ditolak sedangkan Ha (hipotesis alternatif) diterima.

Oleh karena itu, didapat thitung > ttabel (5,435) > (2,00488), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar subtema manusia dan lingkungan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional.

1. Hasil Pengujian Uji t nilai rata-rata N-Gain Kelompok Kelas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Kelompok Kelas Konvensional (Kontrol).

Berdasarkan data nilai rata- rata N-Gain kelompok kelas model pembelajaran *problem based learning* dan kelompok kelas pembelajaran konvensional maka data hasil pengujian uji t tersaji pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Hasil Uji t Rata- Rata N- Gain Kelompok Kelas *Problem Based Learning* dan Kelompok Kelas Konvensional (Kontrol)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok Kelas | N | dk | N-Gain | Thitung | Ttabel |
| PBL | 28 | 55 | 65 | 3,183 | 2,00404 |
| Kontrol | 29 | 55 |

Dari hasil perhitungan diperoleh thitung sebesar dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 55 maka diperoleh ttabel pada taraf signifikan α/2 = 0,025 sebesar 2,00404. Adapun pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua arah maka kriteria pengujian adalah Ho ditolak apabila -2,00404>thitung>2,00404. Berikut ini kurva untuk penolakan dan penerimaan Ho pada kelompok *problem based learning* dan kelompok kontrol.

-2,00404 2,00404

-2,38002 2,38002

Daerah Penoakan Ho

Daerah Penerimaan H0

3,183

Gambar 4.6 Kurva Penolakan dan Penerimaan pada Kelas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Konvensional

H0 : µ1 = µo : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema

Manusiadan lingkungan antarasiswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan modelpembelajaran konvensional.

H1 : µo >µo : Terdapat perbedaan hasil belajar subtema manusia dan

lingkungan antara siswa yang menggunakan modelpembelajaran *problem based learning* dan modelpembelajaran konvensional.

Apabila thitung terletak antara -2,00404 dan 2,00404 maka Hoditerima, naun apabila thitung tidak terletak antara -2,00404 dan 2,00404 maka Ha diterima. Oleh karena itu terdapat thitung 3,183 dan tidak terletak di antara -2,00404 dan 2,00404 , maka hasil penelitian adalah Ho ditolak sedangkan Ha (hipotesis alternatif) diterima.

Oleh karena itu, didapat thitung > ttabel (3,183) > (2,00488), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar subtema manusia dan lingkungan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran konvensional.

1. Hasil Pengujian Uji t nilai N-Gain Kelompok Kelas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Kelompok Kelas Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Berdasarkan data nilai rata- rata N-Gain kelompok kelas model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelompok kelas pembelajaran *problem based learning* maka data hasil pengujian uji t tersaji pada tabel 4.10

Tabel 4.10 Hasil Uji t Rata- Rata N- Gain Kelompok Kelas Inkuiri Terbimbing dan Kelompok Kelas *Problem Based Learning*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok Kelas | N | dk | N-Gain | Thitung | Ttabel |
| Inkuiri | 27 | 53 | 73,1 | 2,726 | 2,00575 |
| PBL | 28 | 65 |

Dari hasil perhitungan diperoleh thitung sebesar dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 53 maka diperoleh ttabel pada taraf signifikan α/2 = 0,025 sebesar 2,00575. Adapun pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua arah maka kriteria pengujian adalah Hoditolak apabila -2,00575>thitung>2,00575. Berikut ini kurva untuk penolakan dan penerimaan Ho pada kelompok inkuiri terbimbing dan kelompok *problem based learning*.

-2,00575 2,004575

-2,38002 2,38002

Daerah Penoakan Ho

Daerah Penerimaan H0

2,726

Gambar 4.7 Kurva Penolakan dan Penerimaan pada Kelas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan *Problem Based Learning*

H0 : µ1 = µo : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema Manusia dan lingkungan antarasiswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran *problem based learning*.

H1 : µo >µo : Terdapat perbedaan hasil belajar subtema manusia dan lingkungan antara siswa yang menggunakan modelpembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran *problem based learning*.

Apabila thitung terletak antara -2,00575 dan 2,00575 maka Hoditerima, naun apabila thitung tidak terletak antara -2,00575 dan 2,00575 maka Ha diterima. Oleh karena itu terdapat thitung 2,726 dan tidak terletak di antara -2,00575 dan 2,00575 , maka hasil penelitian adalah Ho ditolak sedangkan Ha (hipotesis alternatif) diterima.

Oleh karena itu, didapat thitung > ttabel (2,726) > (2,00575), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar subtema manusia dan lingkungan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran *problem based learning*.

1. Hasil N-Gain dan ketuntasan hasil untuk menentukan tingkat keefektifan ketiga model pembelajaran.
2. Tabel 4.11 Rekapitulasi Nilai N-Gain dan Ketuntasan Hasil Belajar untuk menentukan tingkat keefektifan ketiga model pembelajaran.

Tabel 4.11 Rekapitulasi Nilai N-Gain dan Ketuntasan Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | *N-Gain* | Ketuntasan Hasil Belajar | Keterangan |
| Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing | 73,1 | 100% | Paling efektif adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing |
| Model Pembelajaran PBL | 65 | 78,51% |
| Model Pembelajaran Konvensional | 55 | 65,51% |

1. Diagram N-Gain dan Ketuntasan Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Model Pembelajaran Konvensional.

Gambar 4.8 Diagram N-Gain dan Ketuntasan Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Model Pembelajaran *Problem Based* *Learning* dan Model Pembelajaran Konvensional

Pada tabel 4.11 maupun gambar 4.8 berdasarkan N-Gain dan ketuntasan hasil belajar subtema manusia dan lingkungan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang paling efektif adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dengan perkataan lain baha model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih efektif dan model pembelajaran *problem based earning*  lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar subtema manusia dan lingkungan antara siswa yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran *problem based learning* serta model pembelajaran yang paling efektif adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada subtema dan pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam penelitian di kelas V, peneliti melakukan penilaian pada aspek pengetahuan yang mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara skor rata-rata N-Gain hasil belajar pada subtema manusia dan lingkungan pada peserta didik kelas V dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan nilai rata-rata N-Gain kelompok kelas eksperimen (inkuiri terbimbing dan *problem based learning*) yaitu berturut-turut sebesar 73,1 dan 65 lebih tinggi daripada nilai rata-rata N-Gain kelompok kelas kontrol yaitu sebesar 55. Kemudian berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar subtema manusia dan lingkungan menunjukkan nilai rata-rata N-Gain kelompok kelas inkuiri terbimbing sebesar 73,1 lebih besar daripada nilai rata-rata N-Gain kelompok kelas *problem based learning* sebesar 65. Selisih dilakukan di uji t nilai rata-rata N-Gain kedua kelompok tersebut diperoleh thitung > ttabel yaitu 2,726 > 2,00575.  Hal tersebut menunjukan adanya peningkatan hasil belajar subtema manusia dan lingkungan karena penggunaan model pembelajaran pada kelas eksperimen mendapatkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan hasil belajar subtema manusia dan lingkungan pada kelas kontrol.

Data hasil pengujian uji homogenitas terhadap N-Gain hasil belajar subtema manusia dan lingkungan diperoleh X2 hitung = 2,963 dan X2 tabel = 5,991 pada taraf signifikan sebesar α = 0,05. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa X2 hitung ≤ X2 tabel sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi varians berasal dari kelompok yang homogen.

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar subtema manusia dan lingkungan dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran *problem based learning.* Dari hasil uji t dua arah, didapatkan thitung = 2,726 dengan dk (derajat kesukaran) sebesar 53 (27+28-2) sehingga diperoleh ttabel pada taraf signifikansi a/2 = 0,05/2 diperoleh ttabel sebesar (2,00575). Jika dibandingkan thitung dengan ttabel maka thitung > ttabel dengan kriteria pengujian hipotesis dua arah Ho diterima jika thitung < ttabel (2,00575) atau thitung< dari ttabel (-2,00575), maka dari data tersebut disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima.

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing memiliki hasil belajar yang lebih tinggi karena pada model pembelajaran Inkuiri Terbimbing siswa tidak hanya diajak untuk lebih berfikir kritis saja namun pada proses pembelajarannya siswa melakukan sebuah percobaan dalam rangka mengumpulkan data. Seperti yang dikutip oleh Shoimin (2014:85-86) bahwa terdapat langkah-langkah pada model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yaitu merumuskan masalah, pengumpulan data, mengajukan hipotesis, pengumpulan data, menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan. Dengan adanya percobaan ini tidak hanya menambah motivasi siswa untuk belajar namun siswa juga dituntut untuk menjadi lebih aktif untuk mencari tahu mengenai hasil dari percobaan yang telah dilaksanakan, sehingga diharapkan siswa lebih faham karena percobaan tersebut bisa dikaitkan dengan lingkungan sekitar.

Berbeda dengan model pembelajaran *problem based learning,* model pembelajaran PBL sepertinya kurang cocok untuk diterapkan di Sekolah Dasar karena model pembelajaran PBL lebih menekankan siswa untuk berfikir lebih keras mengenai masalah yang diajukan. Nurdin dan Adriantoni (2016:228-229) memiliki pendapat bahwa langkah model pembelajaran *problem based learning* ialah orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing siswa, menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hal ini diperkuat oleh hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hartini dan Ferawati (2016:27) dalam jurnal yang berjudul “Keefetivan Pembelajaran Inkuiri dan *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam” dalam jurnal tersebut dipaparkan bahwa model pembelajaran yang lebih efektif dipakai pada siswa Sekolah Dasar ialah model pembelajaran Inkuiri, hal ini ditunjukkan dari lebih besarnya nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas dengan menggunakan perlakuan model pembelajaran Inkuiri dibandingkan dengan kelas yang menggunakan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning.*

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang paling efektif adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing karena dari hasil data yang telah dihitung nilai rata-rata N-Gain model pembelajaran Inkuiri Terbimbing lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata N-Gain model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran konvensional.

1. **Keterbatasan Penelitian**

Sebagai karya ilmiah penelitian eksperimen quasi kurikulum 2013 ini telah peneliti lakukan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah. Namun, hasil yang mungkin diperoleh juga tidak luput dari kekurangan akibat keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Keterbatasan-keterbatasan yang diamati dan mungkin terjadi selama berlangsungnya penelitian, antara lain:

1. Peneliti dibatasi hanya pada subtema manusia dan lingkungan.
2. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data bukan satu-satunya instrumen yang dapat mengungkap seluruh aspek yang diteliti walaupun sebelumnya telah di uji cobakan.
3. Keterbatasan waktu menghambat dalam penelitian ini, di mana waktu ketika melakukan penelitian masih perlu ditambah lagi agar tercapainya hasil yang maksimal dalam penelitian.
4. Pengetahuan peneliti yang masih terbatas juga mempengaruhi penelitian maka sebaiknya peneliti memiliki lebih banyak pengetahuan mengenai peneliti ini agar hasil penelitian dapat lebih baik lagi.
5. Keadaan lingkungan SDN Polisi 5 ini terletak di Jl. Polisi 1 yang berdekatan dengan pemukiman rumah warga dan terdapat jalan yang digunakan sebagai tempat lalu lalang kendaraan sehingga cukup mengganggu proses pembelajaran.
6. Pemahaman peneliti dengan para guru SDN Polisi 5 mengenai implementasi kurikulum 2013 belum semuanya mengerti dan paham, karena masih ada beberapa guru yang masih belum memahami mengenai impelemntasi kurikulum 2013 ini yang di dalamnya mencakup pendekatan pembelajaran, model-model pembelajaran standar isi, standar proses dan penilaian kurikulum 2013.
7. Keterbatasan Sumber Data
8. Data Primer

Keterbatasan pengetahuan responden terhadap materi sehingga pada pengisian instrumen tidak maksimal.

1. Data Sekunder

Keterbatasan penyampaian materi oleh guru disebabkan oleh beberapa faktor seperti cara menyampaikan materi, penerapan model pembelajaran dan pengelolaan kelas yang kurang memotivasi siswa.

**BAB V**

**SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

1. **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar subtema manusia dan lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas VA, VB dan VC Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

Simpulan di atas sesuai dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar subtema manusia dan lingkungan dengan pendekatan saintifik menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan hasil belajar subtema manusia dengan lingkungan dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat dari nilai N-Gain pada kelompok eksperimen 1 sebesar 73,1, sedangkan kelompok kelas kontrol mendapatkan nilai N-Gain sebesar 55. Serta hasil pengujian hipotesis menatakan bahwa Hoditerima karena -2,00488 > thitung > 2,00488 yaitu 5,434 > 2,00488.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif subtema manusia dan lingkungan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran *problem based learning.* Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai N-Gain pada kelompok kelas eksperimen 1 yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebesar 73,1, sedangkan pada kelas eksperimen 2 menerapkan model pembelajaran *problem based learning* sebesar 65. Serta hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa Hoditolak dengan Ha diterima karena -2,00575 > thitung > 2,00575 yaitu 2,726 < 2,00575.
3. **Implikasi**

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu-Jum’at, tanggal 11-13 April 2018 di Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 maka terdapat implikasi sebagai berikut:

1. Guru

Memberikan wawasan baru serta kemudahan pada saat guru menyampaikan materi subtema manusia dan lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran *problem based learning* sehingga tercapainya hasil belajar yang optimal.

1. Siswa

Meningkatkan daya pikir siswa karena dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran *problem based learning* siswa dituntut untuk berikir kritis dan banyak mencari dan menemukan ide-ide baru sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif sehingga tercapainya hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

1. Kepala Sekolah

Menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk menciptakan suatu sistem yang lebih baik dalam penerapan proses pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

1. **Saran**

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu-Jumat, tanggal 11-13 April 2018 di Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 maka terdapat saran sebagai berikut:

1. **Bagi Guru**

Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional seharusnya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi serta media pembelajaran yang menarik. Hal tersebut dikarenakan apabila guru menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat maka antusias siswa pada saat proses pembelajaran lebih tinggi sehingga hasil belajar siswa sesuai seperti apa yang diharapkan.

1. **Bagi Siswa**

Dengan diterapkannya model pembelajaran yang beragam di dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu kondusif dan berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat menyerap dengan baik materi yang disampaikan dalam pembelajaran.

1. **Bagi Kepala Sekolah**

Sekolah perlu memiliki suatu sistem yang lebih baik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran adakalanya kepala sekolah melakukan diskusi dengan para guru terkait strategi, teknik dan model pembelajaran yang efektif digunakan sesuai materi yang akan diajarkan. Kepala sekolah juga seharusnya menginstruksikan kepada para guru untuk mengikuti pelatihan gunu meningkatkan kualitas guru, karena guru merupakan faktor penting di dalam dunia pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anam, Khoirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi.* Yogyakarata: Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arjana, I Gusti Bagus. 2013. *Geografi Lingkungan.* Jakarta: PT Raja Graindo Persada.

Basri, Hasan. 2015. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Eveline Siregar, Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model pembelajaran inovatif: alternatif desain pembelajaran yang menyenangkan.* Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatitf Teori dan Praktik.* Jakarta:Bumi Aksara.

Hartini, Ika. Ferawati. 2016. *Keefetivan Pembelajaran Inkuiri dan Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.*

Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar UHAMKA Press November 2016 VOL 2 NO.1 2477-3581

Jihad, Asep. Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Kusnadi. Soni Muhsinin. Yayan Sanjaya. 2013. *Pocket Book: Biologi SMA (kelas, 1,2 dan 3).* Jakarta Selatan: PT KAWAH media.

Majid, Abdul. Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Murtadio, Ali. Zainal Aqib. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif.* Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Nurdin Syafruddin, Adriantoni. 2016. *Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT).* Jakarta: Rajawali Press.

Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Riandari, Henny. 2014. *Biologi 1B.* Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

----. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

Sagala, Syaeful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar.* Bandung: Alfabeta.

Saleh, Marhamah. 2013. Strategi Pembelajaran Fiqh dengan *Problem*

*Based Learning.*

Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Agustus 2013VOL. XIV NO. 1, 190-220

Safitri, Ririn. 2016. *BIOLOGI Peminatan Matematika dan Ilmu-ILMU Alam Untuk SMA/MA Kelas X*. Surakarta: CV Mediatama.

Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyarto, Teguh. Eny Ismawati. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk MPMTs Kelas VII* . Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

----, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suhana, Cucu. Hanafiah. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT Refika Aditama.

Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi.* Jakarta: PT Raja Grafindo.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi.* Jogjakarta: AR-RUZZ Media.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Syarif Sumantri, Mohammad 2015. *Strategi Pembelajaran: teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tim Dosen PGSD. 2017. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi.* Bogor: Universitas Pakuan.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Widiantari, Rahma. 2012. *Efektivitas Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Uang dan Perbankan SMAN 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang*. Magelang: Economic Education Analysis Journal.

Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013.* Bandung: ALFABETA, CV.